

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena masih sedikitnya yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pada audit delay.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel merupakan beberapa anggota dari populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017 dengan beberapa kriteria dalam pemilihan sampelnya. Perusahaan manufaktur digunakan oleh peneliti dengan alasan dikarenakan mayoritas perusahaan yang go public di BEI merupakan jenis perusahaan manufaktur dan periode tahun 2012 sampai dengan 2017 digunakan untuk mendapatkan data terbaru yang mendukung dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan auditan yang berakhir selama periode 2012 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi dan tanggal publikasi laporan auditan.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. **Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014).

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017.

2. **Data Kualitatif**

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka (Sugiyono, 2014). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2017. Data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y).

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Setelah mengetahui tanggal – tanggal tersebut, lalu menghitung dengan menggunakan rumus pada excel (= DATEDIF).

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (H<sub>1</sub>), Kepemilikan Manajerial (H<sub>2</sub>), Kepemilikan Asing (H<sub>3</sub>). Kepemilikan Terkonsentrasi (H<sub>4</sub>).

#### 3.3.2.1 Kepemilikan Institusional (H<sub>1</sub>)

Menurut Shleifer dan Vishny (2005) bahwa kepemilikan institusional, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi maka semakin besar kekuatan suara atau dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham}}$$

#### 3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial (H<sub>2</sub>)

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Ukago, 2004). Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham yang beredar di pasar}}$$

### 3.3.2.3 Kepemilikan Asing (H<sub>3</sub>)

Menurut Farooque (2007) kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar, perusahaan yang dirasa perusahaan dengan kepemilikan asing memungkinkan karyawannya mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya di luar negeri. Kepemilikan Asing dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \text{Saham pihak asing} / \text{Total saham}$$

### 3.3.2.4 Kepemilikan Terkonsentrasi (H<sub>4</sub>)

Kepemilikan terkonsentrasi adalah kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik di dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak-hak pemegang saham dominan (Porta, 1999). Kepemilikan terkonsentrasi dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Konsentrasi} = \text{Saham yang dimiliki terkonsentrasi} / \text{Total saham}$$

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Yang termasuk dalam variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan (H<sub>5</sub>), *Profitabilitas* (H<sub>6</sub>), dan *Solvabilitas* (H<sub>7</sub>).

#### 3.3.3.1 Umur Perusahaan (H<sub>5</sub>)

Dalam penelitian ini, Frildawati (2009) menyatakan bahwa Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur Perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan. Umur Perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

### 3.3.3.2 Profitabilitas (H<sub>6</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (William, 2005). Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

### 3.3.3.3 Solvabilitas (H<sub>7</sub>)

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam Total Debt to Total Asset Rasio (Kasmir, 2011). Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{DER} = (\text{Jumlah Utang} / \text{Jumlah Ekuitas}) \times 100\%$$

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran, membaca, mengamati, melakukan pencatatan informasi yang terjadi terhadap data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI, serta mempelajari uraian dari beberapa buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal penelitian terkait dan mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang ada (Sekaran dan Bougie, 2009). Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.



- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2014). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 9 yang akan memperoleh nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2$  yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi

(alpha). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012).

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1H_1 + b_2H_2 + b_3H_3 + b_4H_4 + b_5H_5 + b_6H_6 + b_7H_7 + e \quad \text{.....(3.1)}$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

$b_1-7$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

H<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional

H<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial

H<sub>3</sub> = Kepemilikan Asing

H<sub>4</sub> = Kepemilikan Terkonsentrasi

H<sub>5</sub> = Umur Perusahaan

H<sub>6</sub> = *Profitabilitas*

H<sub>7</sub> = *Solvabilitas*

e = error